

***AL-ARD* DAN *AL-DUNYĀ* DALAM AL-QUR'AN**

(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu**

Oleh:

Akhmad Muzakki

NIM: 12530064

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Muzakki
NIM : 12530064
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Jagapura Kidul Rt 01/02 Gg teling Kecamatan Gegesik Cirebon
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kaliurang km 10 Ngaglik Sleman Yogyakarta
Telp/HP : 085659773966
Judul Skripsi : *AL-ARD DAN AL-DUNYA DALAM AL-QUR'AN*
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Akhmad Muzakki
Akhmad Muzakki
NIM. 12530064



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Mohamad Yusup, M. SI
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Akhmad Muzakki
Lamp : empat eksemplar
Kepada
Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

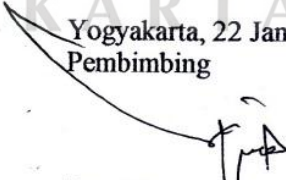
Nama : Akhmad Muzakki
NIM : 12530064
Judul Skripsi : *Al-Ard* dan *Al-Dunyā* dalam Al-Qur'an
(Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan /Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimonaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 22 Januari 2018
Pembimbing


Drs. Mohamad Yusup, M. SI
NIP.19710901 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp (0274) Fax. 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-461/UN.02/DU/PP.05.3/02/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: AL-ARD DAN AL-DUNYA DALAM AL-
QUR'AN (Kajian Semantik Toshihiko
Izutsu)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD MUZAKKI

NIM : 12530064


Telah diujikan pada : Rabu, 31 Januari 2018

Nila Ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)

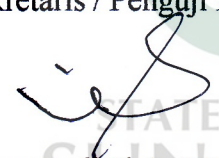
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

PANITIA MUNAQASYAH:


Ketua Sidang / Penguji I


Drs. Mohammad Yusup, M.SI
NIP.19600207 199403 1 001

Sekretaris / Penguji II


Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III

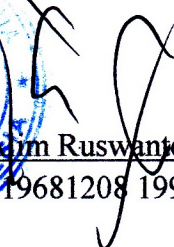

Afdawaiza, S.Ag M.Ag
NIP.19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 28 Februari 2018

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Ajim Ruswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

(Al-Qaṣaṣ (28) ayat 77)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penyusun persembahkan Kepada:
Bapak Ibu dan segenap keluarga di rumah*

*Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Serta segenap penggiat Tafsir



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fā'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Tā' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	Ditulis Ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	Ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	FATHAH + WA'WU MATI	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



ABSTRAK

Al-Qur'an banyak memakai kosakata yang pada lahirnya tampak bersinonim, namun bila diteliti secara cermat ternyata masing-masing kosakata itu mempunyai konotasi sendiri-sendiri yang tidak ada pada lafal lain yang dianggap bersinonim dengannya. Seperti kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* yang sering disebutkan dalam al-Qur'an. Penjelasan tentang *al-Arḍ* (bumi) misalnya, sebagaimana yang dikatakan al-Qur'an bahwa bumi sebagai tempat tinggal dan diturunkanya Nabi adam. Disisi lain penjelasan mengenai *al-Dunyā* atau dunia adalah tempat kehidupan sementara sebelum akhirat. Berangkat dari itu, peneliti mencoba mengurai permasalahannya antara perbedaan atau persamaan keduanya dengan cara mengkaji secara dasar kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dalam al-Qur'an.

Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan makna *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dalam al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Semantik al-Qur'an menurut Toshihiko Izutsu berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an (*Weltanschauung*) melalui analisis semantik terhadap kosakata atau istilah-istilah kunci al-Qur'an. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meneliti makna dasar dan makna relasional kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dengan menggunakan analisis sintagmatik dan paradigmatic, kemudian meneliti penggunaan kosakata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* pada masa *pra Qur'anik*, *Qur'anik*, dan *pasca Qur'anik*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa poin kesimpulan, bahwa kata *al-Arḍ* dalam al-Qur'an mempunyai makna bumi. Makna *al-Arḍ* berubah ketika disandingkan dengan kata *as-Samā'* maka bermakna alam semesta, ketika bersanding dengan kata *al-Hayāh* memiliki makna tumbuhnya tanaman. Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa bumi dihamparkan dengan begitu luas sebagai tempat tinggal dan hijrah manusia. Adapun makna dasar kata *al-Dunyā* adalah dekat, seperti ungkapan *as-Samā' al-Dunyā* artinya langit yang dekat. Secara relasional makna *al-Dunyā* ketika disandingkan dengan kata *al-Hayāh* menjadi kehidupan yang rendah, hina, dan sempit.

Hubungan antara kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dalam al-Qur'an, ketika kedua kata tersebut berbarengan dalam satu ayat, bumi sebagai perumpamaan kehidupan dunia. Al-Qur'an menjelaskan kata *al-Arḍ* sebagai materi, sedangkan kata *al-Dunyā* menjelaskan tentang kehidupan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penyusun panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat Islam semuanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penyusun telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penyusun menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A. selaku rektor sebelumnya, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Drs. Mohammad Yusup, M.SI. sebagai pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi yang dengan sabar telah berkenan memberikan bimbingan, dorongan, semangat dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini ditengah kesibukannya.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penyusun mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga tercinta di rumah, Ibu, Bapak, kakak-kakak, adek-adek. terimakasih atas kasih sayang, nasihat serta doanya yang telah diberikan kepada penyusun. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis, serta semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan hidup dan selalu dalam lindungan-Nya. Amin.
9. Bapak KH. Ma'mun Muro'I beserta istri dan keluarganya, serta masyarakat Dsn, Klabanan.
10. Mbak Hayyik Lana 'Ilma, yang telah memberikan semangat serta dorongan agar terselesaikannya skripsi ini
11. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan inspirasi

dan motivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini, teman-teman Theologica M.Fardha, Hamam, Fauzan, Fatih, Zamakhsari, Sibghoh, Saiful Millah, Iqbal, Afif dan lain-lain Terimakasih atas nasehat, hiburan-hiburan yang telah diberikan kepada penyusun.

12. Teman-teman Tradisi serta Ma'had Klabanan Tholib, Fauzan, Aunurrofiq, M. Alfath Saladin, Firaswan, M. Ridwan, Ardha, Taufiq, Mamat, Hadi Juwanto, Shofiudin, Fahmi, Afif dll.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penyusun dalam penulisan karya ini. Akhir kata mohon maaf atas segala salah dan khilaf serta semoga penelitian ini memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat kelak.

Yogyakarta, 22 Januari 2018
Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhmad Muzakki

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II : GAMBARAN UMUM SEMANTIK	17
A. Definisi Semantik.....	17
B. Sejarah Perkembangan Semantik.....	21
C. Semantik Al-Qur'an.....	24
D. Semantik Toshihiko Izutsu.....	29

BAB III: DESKRIPSI AYAT-AYAT <i>AL-ARḌ</i> DAN <i>AL-DUNYĀ</i> DALAM AL-QUR'AN	36
A. Ayat-Ayat <i>Al-Arḍ</i> dan <i>Al-Dunyā</i> dalam Al-Qur'an.....	36
B. <i>Makkiyah</i> dan <i>Madaniyah</i>	43
C. Sebab-Sebab Turun Ayat <i>Al-Arḍ</i> dan <i>Al-Dunyā</i>	56
BAB IV : SEMANTIK KATA <i>AL-ARḌ</i> DAN <i>AL-DUNYĀ</i>	75
A. Makna Dasar <i>Al-Arḍ</i> dan <i>Al-Dunyā</i>	75
B. Makna Relasional <i>Al-Arḍ</i> dan <i>Al-Dunyā</i>	78
C. Sinkronik dan Diakronik <i>Al-Arḍ</i> dan <i>Al-Dunyā</i>	103
1. <i>Pra Qur'anik</i>	104
2. <i>Qur'anik</i>	108
3. <i>Pasca Qur'anik</i>	116
D. <i>Weltanschauung</i>	124
BAB V : PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran-Saran.....	130
DAFTAR PUSTAKA	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki kelebihan dan keistimewaan dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya. Salah satu keistimewaan yang terkandung di dalam al-Qur'an adalah satu kata dapat dimaknai dengan beragam makna sesuai dengan konteks dan susunannya di dalam al-Qur'an. Dalam buku Mukjizat al-Qur'an, Quraish Shihab menegaskan al-Qur'an memiliki keistimewaan bahwa kata dan kalimat-kalimatnya yang singkat dapat menampung sekian banyak makna. Ia bagaikan berlian yang memancarkan cahaya dari setiap sisinya.¹

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sebuah kata dalam al-Qur'an mempunyai makna yang berbeda. Dalam buku semantik al-Qur'an, Mardjoko Idris menyebutkan ada tiga hal yang menyebabkan mengapa satu kata dapat diartikan dengan beberapa makna atau mengapa makna pertama meluas makna kedua. *Pertama*, sebab konteks bahasa yang mengitarinya. *Kedua* perluasan makna yang disebabkan oleh perbedaan *mufrad*. *Ketiga*, berbilangnya makna disebabkan oleh gaya bahasa *majaz*.²

¹M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Anggota Ikapi, 2007), hlm. 124.

²Mardjoko Idris, *Semantik al-Qur'an Pertentangan dan Perbedaan Makna* (Yogyakarta: Teras, 2008) hlm. 5.

Pemahaman suatu bahasa sangat berpengaruh terhadap penghayatan suatu konsep. Dilihat dari interelasi budaya, bahasa dan konsep adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.³ Bahasa merupakan wadah artikulasi bagi sang pemakai untuk mengungkapkan pikirannya.⁴ Setiap bangsa pasti memiliki bahasanya sendiri. Suatu bangsa atau komunitas tertentu memiliki bahasa yang berbeda dalam menunjuk suatu objek. Dalam beberapa hal ditemukan kasus bahasa tertentu dipakai oleh dua bangsa atau komunitas tertentu atau lebih untuk menunjukkan objek yang sama. Sementara di sisi lain, ada juga terdapat suatu bangsa atau komunitas tertentu yang memakai bahasa yang sama tetapi terdapat pemahaman yang berbeda. Jenis terakhir ini dialami oleh bangsa Arab ketika berhadapan dengan wacana Qur'an.

Al-Qur'an banyak memakai kosakata yang pada lahirnya tampak bersinonim, namun bila diteliti secara cermat ternyata masing-masing kosakata itu mempunyai konotasi sendiri-sendiri yang tidak ada pada lafal lain yang dianggap bersinonim dengannya. Salah satu diantaranya lafaz *al-Arḍ* dan *al-Dunyā*. Namun bila diamati lebih teliti lagi maka akan diketahui bahwa masing-masing kata tersebut berkonotasi sendiri-sendiri sehingga tidak bisa dikatakan bahwa ada sinonim di antara kata tersebut.⁵ Seperti dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah (2) ayat 30:

³Toshihiko Izutsu, *Konsep Etika Relegius dalam Al-Qur'an*. Terj. Agus Fahri Husein, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 16-17.

⁴Jalaluddin Rahmat. "Komunikasi dan perubahan Politik di Indonesia" dalam Yudi dan Idi Subandy (eds), *Bahasa dan kekuasaan Politik Wacana di Panggung Orde Baru* (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 49.

⁵Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm 317.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

M. Quraish Shihab dalam bukunya *Tafsir al-Misbah* menjelaskan, kelompok ayat ini berbicara tentang penciptaan manusia dan kisahnya hingga berakhir dengan keberadaannya di dunia.⁶ Dan beliau mengartikan bahwa dialog Allah dengan malaikat "Sesungguhnya Aku akan menciptakan khalifah di dunia" demikian penyampaian Allah SWT.⁷

Kata *al-Ard* dan *al-Dunyā* dalam beberapa referensi diartikan sebagai esensi yang sama seperti dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya W.J.S. Poerwadarminta yang menyebutkan bahwa ditemukan beberapa batasan umum tentang bumi. *Pertama*, adalah tanah.⁸ Dikatakan demikian, karena unsur dominan yang nampak di bumi adalah tanah. *Kedua*, adalah dunia.⁹ Dikatakan

⁶M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 171.

⁷M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 171.

⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 165.

⁹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 165.

demikian, karena bumi mengambil posisi di dunia ini. Yang *ketiga* adalah bola.¹⁰ Dikatakan demikian, karena bentuk bumi adalah bundar.

Kata *arḍun* (ارض) merupakan *ism mufrad* (kata benda yang bermakna tunggal), dengan bentuk pluralnya (*jama' taksîr*) *arḍūn* (ارضون). Dalam *Mu'jam Mufradat li Alfāzi al-Qur'ān*, al-Raghib al-Ashfahani mendefinisikannya dengan sesuatu yang rendah atau di bawah (kebalikan dari sesuatu yang tinggi, misal: langit); sesuatu yang bisa menumbuhkan sesuatu yang lain atau sesuatu yang bisa menyuburkan sesuatu.¹¹ Definisi serupa juga dikemukakan oleh Fairuz Abadi dalam *al-Qamus al-Muhith*.¹²

Sedangkan kata dunia dalam *Lisān al 'Arāb* berasal dari *danā* – *dunuwwan*, *danāwah* semakna dengan *qaruba* yang berarti dekat. Dinamakan dunia karena dekat posisinya dengan tempat kita bahkan kita inipun berada dalam dekapan dunia. Maka ada ungkapan *as-Samā' al-Dunyā* artinya langit yang dekat dengan keberadaan kita. Selain itu dunia dikenal juga dengan nama kehidupan yang dijalani sekarang karena jauh dari akhirat. Sedangkan dalam Kamus al-Munawwir Arab – Indonesia bahwa dunia berasal dari *danā* – *yadnū* - *dunuwwan*, *danāwah* yang dapat juga berasal dari *daniyā* – *yadnā* – *danāyah* yang bermaksud rendah, hina, sempit.¹³ Beberapa penelusuran dari kata dunia

¹⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 165.

¹¹Al-Raghib al-Ashfahani, *al-Mu'jam Mufradat li Alfāzi al-Qur'ān*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 22-23.

¹²Muhammad ibn Ya'qub Fairuz Abadi, *al-Qamus al-Muhith*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004), hlm. 658.

¹³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab – Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Cet. Ke- 14, hlm. 426.

dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan dunia adalah tempat yang kita diami sekarang termasuk langit atau jagat raya yang memang dekat sesuai maknanya (dekat) dari pandangan dibanding akhirat yang tak dapat tercium sama sekali. Dapat juga diartikan sebagai kehidupan sekarang yang sangat rendah, hina, tidak abadi.

Oleh karena itu, menganalisa kata *al-Ard* dan *al-Dunyā* menjadi penting untuk dikaji dalam ranah linguistik, maksud dari makna linguistik adalah makna-makna yang didapat dari leksikal dan makna-makna struktural dari sebuah bahasa. Pada makna linguistik ini, para peneliti semantik diharuskan menguasai dan dapat membedakan setiap makna kata dan penggunaannya. Membedakan dalam fungsi-fungsi dan unsur bahasa yang digunakan, seperti fungsi subjek, objek, predikat dan keterangan. Seorang peneliti harus membedakan ciri-ciri kalimat itu berita, tanya, atau perintah, dan lain sebagainya. Mengetahui pula pada partikel-partikel penghubung dengan tepat sesuai dengan aturan dalam ketatabahasaan bahasa yang digunakan. Maka linguistik inilah yang merupakan langkah tahap awal dan tahap dasar dalam pemahaman akan makna bahasa.¹⁴

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan kata kunci *al-Ard* dan *al-Dunyā* untuk mengaplikasikan metode semantik al-Qur'an, yakni teori yang dikembangkan dengan mencari kata kunci yang kemudian diproses dengan, *pertama*, menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis. *Kedua*, mencari dan menganalisis integrasi antar

¹⁴Parera, *Teori Semantik*, (Jakarta: Erlangga, 2004) hlm. 2-3.

konsep, *ketiga* mencari diakronisasi konsep dengan menelusuri definisi *al-Ard* dan *al-Dunyā* sejak masa jahiliyah (pra Qur'anik), Qur'anik, dan pasca Qur'anik. kemudian yang *keempat* mencari kesimpulan dengan hasil Weltanschauung atau pandangan dunia mengenai dua kata *al-Ard* dan *al-Dunyā* tersebut.¹⁵

Semantik al-Qur'an berusaha menyingkap pandangan dunia al-Qur'an melalui analisa semantik terhadap materi yang ada di dalam al-Qur'an itu sendiri, yakni berupa kosa kata atau istilah-istilah penting yang banyak digunakan al-Qur'an dengan tujuan memunculkan tipe ontologi hidup yang dinamik dari al-Qur'an dengan penelaahan analitis dan metodologis terhadap konsep-konsep pokok, yaitu konsep-konsep yang berperan dalam pembentukan visi Qur'ani terhadap alam semesta.¹⁶

¹⁵Mudzakir Amin, "Konsep Makna 'Ilm dan 'Ulama dalam al-Qur'an: Kajian Semantik dalam al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁶Toshihiko Itzutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*, terj. Amiruddin dkk, (Yogyakarta: Tiara Wacana,1997), hlm. 3.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka diambil beberapa permasalahan yang penting untuk dikaji lebih lanjut, yaitu:

1. Apa makna dasar dan makna relasional kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dalam al-Qur'an?
2. Apa perbedaan semantik antara kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi dari tujuan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui makna dasar dan makna relasional kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dalam al-Qur'an.
 - b. Mengetahui perbedaan semantik makna *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dalam al-Qur'an.
2. Kegunaan dari penelitian ini di antaranya:
 - a. Menjelaskan makna dasar dan makna relasional kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dalam al-Qur'an
 - b. Menjelaskan perbedaan makna semantik kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dalam al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penyusun membatasi kajian yang merujuk pada karya-karya yang membahas tentang makna kata *al-Ard* dan *al-Dunyā* di dalam al-Qur'an dan tentang kajian semantik. Berikut karya-karya yang telah membahas tema terkait penelitian, di antaranya:

Skripsi yang berjudul "*Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut al-Qur'an dan Sains*"¹⁷ karya Ahmad Harfa, yang menjelaskan hubungan keseimbangan antara al-Qur'an dan ilmu pengetahuan sains tentang penciptaan bumi, bahwa keseimbangan penciptaan bumi menurut al-Qur'an dan sains akan selalu selaras dan sejalan. Dari awal terbentuknya bumi memang merupakan sebuah kreasi maha pencipta yang di dalam terdapat kesempurnaan dan keseimbangan. Segala gejala dan proses yang terjadi di bumi merupakan Tanda-tanda kebesaran-Nya yang menjadi sebuah kesempurnaan sang Maha Pencipta.

Artikel yang berjudul "*Menyelami Makna Dunia Bagi Kehidupan Manusia (Kajian Tafsir Maudhu'i)*" yang ditulis oleh Septiawadi. Artikel ini menyorot penggambaran al-Qur'an tentang dunia serta bentuk perilaku manusia ketika menjalani hidup di dunia dengan merujuk pada kronologi ayat. Isyarat al-Qur'an dapat menjadi konfirmasi bila manusia tidak terperdaya dengan kehidupan dunia yang melalaikan, sebaliknya petunjuk al-Qur'an ini

¹⁷Ahmad Harfa, "Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

bisa berupa informasi penting bagi mereka yang sering mengabaikan aturan Allah karena sibuk melayani urusan dunia.¹⁸

Skripsi yang berjudul “*Konsep Jihad dalam al- Qur’an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)*” Karya Muhammad Iqbal Maulana, yang menjelaskan tentang makna dan konsep yang terkandung di dalam makna jihad di dalam al-Qur’an dengan menggunakan analisis semantik yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu. Dimana kata jihad yang memiliki makna bersungguh-sungguh dan kata jihad itu berubah makna ketika bersanding dengan kata-kata tertentu.¹⁹

Buku Toshihiko Izutsu yang berjudul “*Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik al-Qur’an*”²⁰ buku ini menjelaskan tentang pengertian semantik dan kaitannya dengan al-Qur’an. Titik tekan buku ini adalah terhadap analisis semantik, yaitu hubungan personal antara manusia dengan Tuhan. Dalam buku ini, Toshihiko Izutsu hanya menjelaskan tentang relasi Tuhan dan Manusia ditinjau dari kajian semantik. Toshihiko Izutsu tidak menjelaskan semantik kata *al-Ard* dan *al-Dunyā*.

¹⁸Septiawadi, Menyelami Makna Dunia Bagi Kehidupan Manusia (*Kajian Tafsir Maudhu’i*) <http://laboratoriumstudial-quran.blogspot.co.id/2012/03/menyelami-makna-dunia-bagi-kehidupan.html> diakses pada hari Senin tanggal 27 Maret 2017 pukul 20.30 WIB.

¹⁹Muhammad Iqbal, “Konsep Jihad dalam al-Qur’an (Kajian Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

²⁰Toshihiko Itzutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan semantik Terhadap Al-Qur’an*, hlm. 8.

Buku Sugeng Sugiyono yang berjudul “*Manusia dan Bahasa: Upaya Meretas Semantik Kun Fayakun*”.²¹ Buku ini menjelaskan tentang etimologi kata *kun*, Mistisme *kun*, Semantik *kun fayakun*, Relasi semantik *kun fayakun*, *kun* dasar penciptaan alam semesta, fenomena bahasa manusia dan jagat bahasa. Sesuai dengan judulnya, buku ini lebih membahas tentang manusia dengan bahasa. Dengan mengacu pada pertanyaan apakah adam sebagai cikal bakal manusia telah dilengkapi secara sempurna kemampuan berbahasa sebagaimana dipahami oleh para ulama terdahulu bahwa Allah telah mengajarkan kepadanya seluruh nama (*al-Asmā a Kullahā*) sebagai sebutan untuk bahasa. Ataukah kemampuan ini hanya merupakan potensi untuk dapat dikembangkan dalam proses belajar manusia.

Buku yang berjudul “*Lisan dan Kalam: Kajian Semantik Al-Qur’an*”, karya Dr. Sugeng Sugiyono.²² Dalam buku ini menjelaskan mengenai kajian lisan dan kalam sebagai unsur linguistik yang berkaitan satu sama lain. Membahas juga mengenai al-Qur’an dan fenomena linguistik, semantik lisan, semantik kalam, medan semantik lisan dan kalam, dengan berbagai sub bab masing- masing.

Buku “*al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar*” karya M. Nur Khalis Setiawan.²³ Dalam buku ini menjelaskan mengenai pengertian semantik dengan

²¹Sugeng Sugiono, *Manusia dan Bahasa: Upaya Meretas Semantik Kun Fayakun*. (Yogyakarta: Idea Press, 2013).

²²Sugeng Sugiyono, *Lisan dan Kalam Kajian Semantik al-Qur’an* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009).

²³Nur Khalis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006) hlm. 78.

menyajikan berbagai contoh semantik kata-kata yang terdapat di dalam al-Qur'an. Akan tetapi di dalam buku ini hanya ada sedikit penjelasan tentang semantik dan tidak ada contoh mengenai kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā*.

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, penyusun melakukan analisis makna-makna yang terkandung di dalam ayat al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Hal ini meliputi:

a. Makna Dasar dan Makna Relasional

Makna dasar adalah makna yang melekat pada sebuah kata dan akan terus terbawa pada kata tersebut di manapun kata itu digunakan. Makna ini lebih dikenal dengan makna asli dari sebuah kata. Pelacakan kata tersebut meliputi isi kesejarahan atau historis sebuah kata. Sedangkan makna relasional adalah sesuatu yang konotatif yang diberikan dan ditambahkan pada makna yang sudah ada dengan meletakkan kata itu pada posisi khusus dalam bidang khusus, atau makna baru yang diberikan pada sebuah kata yang bergantung pada kalimat di mana kata tersebut diletakkan.²⁴ Dan untuk mendapatkan makna relasional maka dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

²⁴Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm. 10-15.

- 1) Analisis sintagmatik, yaitu analisis yang berusaha menentukan makna suatu kata dengan cara memperhatikan kata-kata yang ada di depan dan di belakang kata yang sedang dibahas dalam suatu bagian tertentu.²⁵
 - 2) Analisis paradigmatic, yaitu analisis yang mengkomparasikan kata atau konsep tertentu dengan kata atau konsep lain yang mirip (*sinonimitas*) atau berlawanan (*antonimitas*).
- b. Sinkronik dan Diakronik

Aspek sinkronik merupakan aspek yang tidak berubah dari konsep atau kata, dalam pengertian sistem kata bersifat statis. Sedangkan aspek diakronik adalah pandangan terhadap bahasa, yang pada prinsipnya menitikberatkan pada unsur waktu. Sekumpulan kata yang masing-masing tumbuh dan berubah bebas dengan caranya sendiri yang khas. Dalam hal ini Toshihiko membaginya dalam tiga periode waktu yakni penggunaan kata dalam periode *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*.²⁶

- c. *Weltanschauung*²⁷

Hasil akhir dari kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian

²⁵Nailu Rahman, "Konsep Salam dalam al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 43.

²⁶Toshihiko Itzutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm. 31-33.

²⁷Toshihiko Itzutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm.16.

konseptual, yakni pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.²⁸

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja supaya penelitian lebih terarah dan efektif sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal. Di samping itu metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan. Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka diperlukan metode yang sesuai obyek yang dikaji. Metode dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa dokumentasi perpustakaan. Oleh karena itu, kajian yang dilakukan ini tergolong jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data-data yang digunakan sebagai bahan dan materi diperoleh dari buku-buku, artikel, skripsi, jurnal dan sebagainya. Penyusun akan melakukan pemilihan data yang sesuai dengan materi penelitian yang akan dilakukan.

²⁸Toshihiko Itzutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan semantik Terhadap Al-Qur'an*, hlm. 18.

2. Sumber data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari al-Qur'an, buku-buku tentang semantik, kamus-kamus klasik bahasa arab, kitab-kitab tafsir, buku yang membahas mengenai *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Dalam hal ini penyusun menggunakan al-Qur'an dan terjemahnya, kitab-kitab tafsir, buku-buku tentang semantik dalam hal ini penyusun menggunakan buku "*Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap al-Qur'an*" karya Toshihiko Izutsu.

b. Sumber data Sekunder

Yaitu di antaranya kamus *Lisān al-'Arab*, *al-Munjid fi āl-Lughah wa al-'Am*, *Mu'jam mufahras Li Alfāzi al-Qur'ān al Karīm*, *Mufrad Garib al-Qur'an* dan kamus-kamus al-Qur'an lainnya. Kitab tafsir, buku-buku, jurnal, artikel baik majalah maupun internet, skripsi dan alat informasi lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan datanya yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan.

3. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapatkan dan dikumpulkan akan diolah dan diproses sebagai berikut:

a. Deskripsi

Yaitu mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat tentang *al-Arḍ* dan *al-Dunyā*, kemudian menguraikan makna-makna kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* yang terdapat di dalam al-Qur'an.

b. Analisis

Menganalisa menggunakan teori semantik dengan tahapan sebagai berikut, langkah awal mencari kata kunci, kemudian menentukan makna dasar dan makna relasional melalui analisis sintagmatik dan paradigmatis, integrasi antar konsep. Selanjutnya mencari diakronisasi konsep dengan menelusuri definisi *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dengan *pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *pasca Qur'anik*. Kemudian mengemukakan *Weltanschauung* dari kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian, sistematika penulisan sangat dibutuhkan agar penulisan tidak keluar dari pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang gambaran umum semantik. Bab ini terbagi menjadi empat sub bab, meliputi definisi semantik, sejarah perkembangan semantik, semantik al-Qur'an, dan semantik Toshihiko Izutsu.

Bab ketiga, yaitu pembahasan ayat-ayat *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dalam al-Qur'an. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab, pertama ayat-ayat tentang *al-Arḍ* dan *al-Dunyā*, kedua ayat *Makkiyah* dan *Madaniyah* ayat *al-Arḍ* dan *al-Dunyā*, dan yang ketiga sebab-sebab turunnya ayat *al-Arḍ* dan *al-Dunyā*.

Bab keempat, yaitu pembahasan semantik kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā*. Bab ini terbagi menjadi empat sub bab, pertama makna dasar *al-Arḍ* dan *al-Dunyā*. Kedua makna relasional kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* melalui analisis sintagmatik dan pragmatik. Ketiga sinkronik dan diakronik kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* dengan meninjau dari masa Jahiliyah (*pra Qur'anik*, *Qur'anik* dan *Pasca Qur'anik*). Dan sub bab terakhir mengemukakan *Weltanschauung* atau pandangan dunia mengenai kata *al-Arḍ* dan *al-Dunyā* tersebut.

Bab kelima, yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kata *al-Arḍ*

Makna dasar kata *al-Arḍ* berarti bumi. Al-Raghib al-Ashfahani mendefinisikannya dengan sesuatu yang rendah atau di bawah (kebalikan dari sesuatu yang tinggi, misal: langit); sesuatu yang bisa menumbuhkan sesuatu yang lain atau sesuatu yang bisa menyuburkan sesuatu.

Makna relasional kata *al-Arḍ* dengan kata *as-Samā'* yang bermakna alam semesta atau jagat raya. Kata *al-Arḍ* mempunyai persamaan kata (sinonimitas) dengan kata *turāb*. Sedangkan kata yang berlawanan makna (antonimitas) dengan kata *al-Arḍ* adalah *as-Samā'*.

Pada periode *pra Qur'anik*, kata *al-Arḍ* dipahami sebagai bumi, tempat menumbuhkan sesuatu atau sesuatu yang dibawah. Hal ini dapat ditelusuri melalui syair-syair kuno pada masa Jahiliyyah. Pada periode *Qur'anik*, kata *al-Arḍ* masuk ke dalam konsep ketauhidan dibuktikan dengan banyaknya ayat yang menjelaskan penciptaan bumi sebagai kekuasaan Allah. *Al-Arḍ* pada periode *Qur'anik* membawa makna dasar bumi. Akan tetapi, bisa juga dipahami sebagai materi, yakni cikal bakal bumi. Kata *al-Arḍ* dalam al-Qur'an dimaknai juga tanah surga, tanah Makkah, tanah Madinah, tanah Mesir, dan Negeri Palestina.

Pada periode *pasca Qur'anik*, bumi dipahami sebagai sebuah planet tempat tinggal manusia dan makhluk-makhluk lainnya yang berbentuk bulat seperti bola.

2. Kata *al-Dunyā*

Makna dasar kata *al-Dunyā* adalah dekat, dikatakan dunia karena dekat posisinya dengan tempat kita, bahkan kita pun berada dalam dekapan dunia. Sedangkan makna relasional kata *al-Dunyā* dengan kata *al-Hayāh* adalah kehidupan dunia.

Kata *al-Dunyā* memiliki persamaan kata (sinonimitas) diantaranya dengan kata *al-Ūlā*, *al-Ājil*, dan *al-Dār*. Kata *al-Ūlā* digunakan untuk menunjukkan konsep masa/waktu yang ada di dunia, kata *al-Ājil* digunakan untuk menunjukkan aktivitas penghuni dunia yang sangat menginginkan dunia, *al-Dār* digunakan untuk menunjukkan tempat berdiam. Kata *al-Dunyā* mencakup semuanya baik itu ruang, masa, ataupun dinamika kehidupan di dalamnya. Selain sinonimitas kata *al-Dunyā* memiliki antonimitas yaitu kata *al-Ākhirat* yang berarti alam yang terjadi setelah alam dunia.

Kata *al-Dunyā* pada periode *pra Qur'anik* dipahami sebagai tempat kesenangan sementara. Pada periode *Qur'anik* kata *al-Dunyā* bermakna dekat sesuai dengan makna dasarnya. Kata *al-Dunyā* sering dikaitkan dengan kata *al-Hayāh*, maka kandungan maknanya menjadi beragam, di antaranya mengandung makna dunia sebagai permainan, dunia sebagai perhiasan dan dunia sebagai kesenangan atau kenikmatan.

Sedangkan pada periode *pasca Qur'anik*, dunia diartikan sebagai tempat hidup sebelum mati atau bumi yang didiami manusia. Dalam tasawuf sering dikaitkan dengan konsep zuhud, dimana pengertian zuhud di antaranya adalah *Zahada fi al-Dunyā* yang berarti mengosongkan diri dari kesenangan dunia. Dunia dalam pembahasan tasawuf dikenal dengan sesuatu yang hina.

B. Saran-saran

Setelah penyusun menyelesaikan skripsi ini, penyusun menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penelitian ini tidak dikatakan telah selesai akan tetapi masih banyak yang harus dikaji ulang secara mendalam. Di antara kekurangan dalam penelitian ini tentang analisis pemaknaan kata *al-Ard* dan *al-Dunyā* baik *Qur'anik* maupun *pasca Qur'anik*, mengingat keterbatasan literatur penyusun dalam memahaminya.

Oleh karenanya selalu ada celah yang bisa dimanfaatkan untuk peneliti dan penyusun selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam terkait tema yang sama dengan pendekatan yang berbeda, atau meneliti kosakata dalam al-Qur'an dengan konsep makna yang lainnya dengan menggunakan pendekatan semantik. Tanpa dipungkiri metode semantik al-Qur'an sangat membantu dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fahd Bin. *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi, 1999.
- Abuzaid, Nasr Hamid. *Tekstualitas Al-Qur'an*. terj. Khoiron Nahdliyin, Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: FKBA, 2001.
- Ambary, Hasan Mu'arif, dkk. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet-I, 1993.
- Amin, Mudzakir. *Konsep Makna 'Ilm dan 'Ulama dalam al-Qur'an: Kajian Semantik dalam al-Qur'an*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Aminudin. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Al-Asfhaniy. al-Raghib. *al-Mu'jam al-Mufradat Alfāzi al-Qur'ān*. Bairut: Dar al-Syamiah, 1992.
- Audah, Ali. *Konkordansi Qur'an: Panduan Kata Dalam Mencari Ayat al-Qur'an*. Cet.I; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996.
- Badudu, J.S. dan Sutan Muhammad Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan cet. Ke-4, 2000.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Baidan, Nasruddin *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfāzi al-Qur'ān al-karīm*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Basalamah, Soleh Muhammad. *Pengantar Ilmu al-Qur'an*. Semarang: Dina Utama, 1997.
- Basyir, Hikmat, dkk. *At-Tafsir al-Muyassar*. Jakarta: Darul Haq 2016.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LPKN, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Djajasudarma, Fatima. *Semantik I Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: Eresco, 1993.
- _____. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Aditama, 2009.
- Echols, John M. Dkk. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- Al-Fairuzabadi, Muhammad Ibn Ya'qub. *al-Qamus al-Muhith, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah*, 2004.
- Fawaid, Ahmad. *Semantik Al-Quran: Pendidikan Teori Dilalat al-Alfaz Terhadap Kata Zalal Dalam Al-Qur'an*. Surabaya, 2013.
- Harfa, Ahmad. *Keseimbangan Penciptaan Bumi Menurut al-Qur'an*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Idris, Mardjoko. *Semantik al-Qur'an Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Teras, 2008.
- Iqbal, Muhammad. *Konsep Jihad dalam al-Qur'an (Kajian Analisis Sematik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Izutsu, Toshihiko. *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*. Terj. Mansuruddin. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- _____. *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan semantik Terhadap Al-Qur'an*. terj. Amiruddin dkk, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Al-Jilani Abdul Qadir, *Rahasia Sufi, Sirr al-Asrar fi ,ma Yahtaju Ilaihi al Abrar*. Terj. Abdul Majid Khatib, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.
- Jumantoro, Totok, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah 2005.
- Kridalaksana, Harimukti, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid Fiy al-Lugah*. Bairut: Dar al-Masyriq, 1977.

- Mubarak, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir AlQur'an Kontemporer "ala" M. Syahrur*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 1984.
- Naqiyah, Khalisatun. *Makna al-Dunya serta Relasinya di dalam al-Qur'an*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2017.
- Nirmala, Andini T, dan Aditya A. Pratama. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media, 2003.
- Nur, Zunaidi, *Konsep al-Jannah dalam Al-Qur'an (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Parera, J. D. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Prytherch, Ray. *Harrod's Librarian Glossaary*. England: Gower, 1995.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabahits Fiy 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Mansyurat Liy al-Ashr al-Hadits, 1973.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al Qurthubi.terj.Amir Hamzah*. Jakarta: Pustaka Azam, 2008.
- Rahman, Nailu. *Konsep Salam dalam al-Qur'an dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Shadily, Hassan. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Van Hoeve, 1980.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Volume 1 Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____, *Tafsir Al Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Volume 5 Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____, *Tafsir Al Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Volume 6 Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____, *Tafsir Al Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Volume 8 Jakarta: Lentera Hati, 2002

- _____, *Tafsir Al Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Volume 10 Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____, *Tafsir Al Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Volume 13 Jakarta: Lentera Hati, 2002
- _____, *Dia dimana-mana Tangan Tuhan ada dbalik fenomena*. Jakarta: PT. Lentera Hati, 2006.
- _____. dkk. *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- _____. *Mukjizat Al-Qur'an*. Bandung: Anggota Ikapi, 2007.
- Sugiono, Sugeng. *Lisan dan Kalam kajian Semantik al-Qur'an*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009.
- _____. *Manusia dan Bahasa: Upaya Meretas Semantik kun Fayakun*. Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat al-Qur'an*. terj. Tim Abdul Hayyie, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Syukur, M. Amin. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1997.
- _____. *Zikir Menyembuhkan Kankerku*. Jakarta: Hikmah, 2007.
- Ullmann, Stephen. *Pengantar Semantik adaptasi oleh sumarno*. Yogyakarta: Pustaka, 2012.
- Zulkifli, Mohd. Yusoff. *Kamus Al-Quran Rujukan Lengkap Kosa Kata Dalam Al-Quran*. Batu Caves, Selangor: PT Islamika, 2012.